

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN KELOMPOK
TANI TERNAK PADA USAHA SAPI POTONG DI DESA
SANGKALA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

**MARSIDI
I111 14 315**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN KELOMPOK
TANI TERNAK PADA USAHA SAPI POTONG DI DESA
SANGKALA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

**MARSIDI
I111 14 315**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsidi

NIM : 1111 14 315

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Karya skripsi yang saya tulis adalah asli
2. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi, terutama dalam bab hasil dan pembahasan tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, November 2020



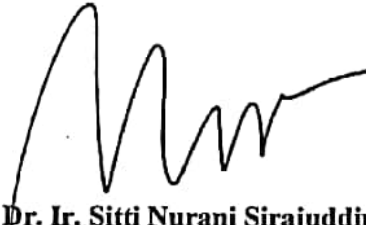
HALAMAN PENGESAHAN

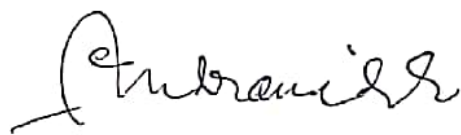
Judul Penelitian : Persepsi Peternak Terhadap Peran Kelompok Tani Ternak Pada Usaha Sapi Potong di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Nama : Marsidi

Nim : I111 14 315

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :


Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU
Pembimbing Utama


Dr. Ir. A. Amidah Amrawati, S.Pt., M.Si., IPM
Pembimbing Anggota



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : November 2020

ABSTRAK

MARSIDI. I111 14 315. Persepsi Peternak Terhadap Peran Kelompok Tani Ternak Pada Usaha Sapi Potong di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh : **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si** sebagai pembimbing utama dan **Dr. Ir. A. Amidah Amrawati, S.Pt., M.Si., IPM** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap peran kelompok tani ternak pada usaha sapi potong di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2020 di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel sebagai responden dari populasi diambil 2 kelompok tani ternak yang merupakan kelompok tani ternak dengan masing-masing anggota yaitu 21 orang dan 29 dengan total jumlah 50 orang. Jenis data yang digunakan kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum peternak telah mengetahui peran kelompok tani berperan dalam peningkatan usaha ternak sapi potong dan persepsi peternak terhadap peran kelompok tani ternak usaha sapi potong berada pada skala setuju berdasarkan aspek kelas belajar, unit produksi, unit usaha dan kerjasama.

Kata Kunci : Persepsi Peternak, Kelompok Tani, Ternak, Sapi Potong

ABSTRACT

MARSIDI. I111 14 315. Farmers' Perceptions of the Role of Animal Farmer Groups in Beef Cattle Business in Sangkala Village, Kajang District, Bulukumba Regency. Supervised by: **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si** as the main supervisor and **Dr. Ir. A. Amidah Amrawati, S.Pt., M.Si., IPM** as the guiding member.

This research aims to determine the farmers' perceptions of the role of livestock farmer groups in beef cattle business in Sangkala Village, Kajang District, Bulukumba Regency. This research was conducted in May - July 2020 in Sangkala Village, Kajang District, Bulukumba Regency. This type of research used is descriptive quantitative. Determination of the sample as a respondent from the population was taken from 2 livestock farmer groups which were livestock farmer groups with 21 people and 29 members, respectively, for a total of 50 people. The type of data used is qualitative. The data sources used were primary and secondary data. Data collection methods in this study are observation, interviews and documentation. The analytical tool used is descriptive statistics using a Likert scale. The results of this study indicate that in general, breeders have known the role of farmer groups in improving beef cattle business and farmers' perceptions of the role of beef cattle farmer groups are on an agreed scale based on aspects of learning classes, production units, business units and cooperation.

Keywords: Perception of Farmers, Farmer Groups, Livestock, Beef Cattle

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis tetap dapat menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya dan tak lupa pula kami haturkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda **Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam**, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Penulis menghanturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayah **Mappi** dan Ibunda **Sairah** yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, kesabaran, mendukung di setiap langkah kaki serta senantiasa memanjatkan doa restu.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing utama, **Dr. Ir. A. Amidah Amrawati, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing anggota yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis. Terima kasih telah berkenan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM, Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis. Terima kasih telah berkenan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. **Dr. Ir.Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si,IPU** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt.,M.Si., IPM** selaku pembimbing pada Seminar Pustaka, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
5. **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec, Ph.D** selaku pembimbing lapangan pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
6. Staff Akademik Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai. Terima kasih atas bantuan dan informasi yang sangat bermanfaat dan bernilai bagi penulis.
7. Teman angkatan **ANT 2014**, Taal (Ketua angkatan), Affan, Idam, Farid, Greg, Maskun, Gusti, Zul, Ahmad, Ikhsan, Melki, Sulfinto, Harianto, Idil, Akbar, Adil, Wawan, Bayu, Accal, Iful, Samsul, Mustafa, Qayyum, Syair, Appan, Rahman, Iqbal, Irsyad, Dian, Rosita, Yuli, Irda, yunita, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas segala pengertian, canda tawa serta kebersamaan selama ini, waktu yang dilalui sungguh merupakan pengalaman hidup yang berharga dan tak mungkin untuk terlupakan. Semoga Allah membalas kebaikan dan selalu diberi kemudahan dalam menggapai impian.
8. Teman KKN Suppa Kab Pinrang Gelombang 96 yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan mengabdikan di masyarakat serta selalu mendukung dan menyemangati penulis. Semoga kesuksesan selalu mengiringi kita.

9. Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) yang telah memberi wadah terhadap penulis untuk belajar. Terima kasih atas pengalaman, keakraban, kebahagiaan selama berproses bersama.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Akhir Qalam

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, November 2020

Marsidi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tinjauan Umum Persepsi	6
Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong	8
Tinjauan Umum Kelompok Tani.....	10
Kelas Kelompok Tani Ternak	16
Peran dan Fungsi Kelompok Tani Ternak.....	16
METODE PENELITIAN	19
Waktu dan Tempat	19
Jenis Penelitian	19
Jenis dan Sumber Data	19
Populasi dan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Analisis Data.....	21
Instrumen Penelitian.....	23
Konsep Operasional	23

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
Keadaan Geografis	26
Penggunaan Lahan.....	26
Keadaan Penduduk	27
Mata Pencaharian	28
Sarana dan Prasarana.....	29
Sektor Peternakan	30
KEADAAN UMUM RESPONDEN	32
Umur.....	32
Tingkat Pendidikan.....	33
Jumlah Tanggungan	34
Jumlah Kepemilikan Ternak	35
Pengalaman Beternak	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
Persepsi Peternak Terhadap Peran Kelompok Tani Ternak	39
Rekapitulasi Persepsi Peternak	49
PENUTUP	51
Kesimpulan	51
Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Kelompok Tani/Ternak di Kecamatan Kajang	2
2. Kelompok Tani Ternak di Desa Sangkala.....	4
3. Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian	23
4. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya	27
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
7. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	29
8. Jenis Ternak	30
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	32
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan.....	33
11. Kalsifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	35
12. Kalsifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak	36
13. Kalsifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak	37
14. Kelas Belajar.....	40
15. Unit Produksi.....	42
16. Unit Usaha	44
17. Kerjasama	47
18. Hasil Rekapitulasi	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1. Kelas Belajar	41
Gambar. 2. Unit Produksi.....	43
Gambar. 3. Unit Usaha.....	45
Gambar. 4. Kerjasama.....	49
Gambar. 5. Hasil Rekapitulasi	51
Gambar. 6. Dokumentasi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuisisioner penelitian	57
2. Keadaan umum responden	58
3. Kelas Belajar.....	60
4. Unit produksi	62
5. Unit Usaha	64
6. Kerjasama	66
7. Dokumentasi	68

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong di Sulawesi Selatan sampai saat ini masih terus dapat dikembangkan antara lain karena permintaan domestik terhadap daging sapi yang masih sangat besar sedangkan populasi sapi potong di Sulawesi Selatan berjumlah 1.362.604 ekor dan di Kabupaten Bulukumba yaitu 79.003 ekor (Badan Pusat Statistik, 2018). Tetapi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani maka kebutuhan permintaan daging sapi menjadi semakin meningkat sementara laju peningkatan populasi ternak sapi di dalam negeri sebagai bahan baku produksi daging belum dapat mengimbangi laju permintaan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas ternak yaitu kesadaran masyarakat dalam hal ini ialah petani peternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak agar pengetahuan dan inovasinya tentang peternakan sapi dapat dikembangkan melalui pembinaan kelembagaan petani.

Peraturan Menteri Pertanian (Deptan) No 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani ternak di Kabupaten Bulukumba khususnya di Kecamatan Kajang memiliki jumlah yang cukup banyak yang tersebar di beberapa desa dan

kelurahan. Berikut kelompok ternak yang ada di Kecamatan Kajang, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani/Ternak di Kecamatan Kajang

No.	DESA/KELURAHAN	JUMLAH KELOMPOK
1.	Desa Bontorannu	1
2.	Desa Bonto Biraeng	2
3.	Desa Bonto Baji	3
4.	Desa Lembang	4
5.	Desa Lembang Lohe	1
6.	Desa Mattoanging	1
7.	Desa Sangkala	3
8.	Desa Sapanang	2
9.	Desa Tambangan	4
10.	Desa Tana Jaya	1
JUMLAH		22

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2019

Berdasarkan Tabel 1 kelompok tani ternak di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dari berbagai desa total jumlah kelompok tani ternak adalah 23 kelompok. Di Desa Sangkala sendiri mempunyai 3 kelompok tani ternak dengan dua kelompok tani ternak yang masih berjalan yaitu Kelompok Tani/Ternak Sangkala dan Kelompok Tani/Ternak Mattunggaleng. Kelompok tani ternak ini merupakan kelompok yang mengembangkan dan membudidayakan sapi potong secara konvensional yaitu dengan cara semi intensif. Alasan pengambilan sampel penelitian dilaksanakan di Desa Sangkala dikarenakan jumlah kelompok ternak lebih banyak dibandingkan desa lain dan beberapa anggota kelompok telah mengadopsi inovasi/teknologi di desa tersebut.

Pengembangan sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan petani peternak di pedesaan. Jika peranan ini terlaksana dengan baik maka kelompok tani

dapat berfungsi sebagai motor penggerak kelompok dalam mengembangkan pengaruhnya. Dengan melihat fungsi peranan dan potensi kelompok tani maka kelembagaan kelompok tani perlu dibenahi, dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usaha taninya (Muslim, 2002).

Peran kelompok tani ternak dapat diketahui melalui persepsi dari anggota kelompok tani itu sendiri. Robbins (2003) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut Gibson dkk (1994) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis. Sedangkan Mangkunegara (2005) memberikan batasan yang tidak jauh berbeda, bahwa persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan

Penilaian persepsi terhadap peran kelompok tani, ada tiga peranan yaitu sebagai media sosial atau media penyuluh, alat untuk mencapai perubahan dan tempat atau wadah pernyataan aspirasi. Jika peranan ini terlaksana dengan baik maka kelompok tani dapat berfungsi sebagai motor penggerak kelompok dalam mengembangkan pengaruhnya. Dengan melihat fungsi, peranan dan potensi kelompok tani maka kelembagaan kelompok tani perlu dibenahi, dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usahataniannya (Hermanto, 2006).

Kelompok ternak yang berada di Desa Sangkala memiliki dua kelompok tani ternak yang di mana kelompok tersebut menghimpun petani/peternak yang berada di Desa Sangkala. Berikut kelompok ternak yang ada di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Tani/Ternak di Desa Sangkala

No.	Nama Kelompok Ternak	Nama Ketua kelompok	Jumlah Anggota Kelompok
1.	Kelompok Ternak Sangkala	Dahlan	29
2.	Kelompok Ternak Mattunggaleng	Yudarman	21

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2019

Berdasarkan Tabel 2 Kelompok Tani/Ternak yang ada di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu Kelompok Tani/Ternak Sangkala dengan jumlah anggota 29 orang dan Kelompok Tani/Ternak Mattunggaleng dengan jumlah anggota 21 orang. Kelompok tani ternak ini termasuk kelompok yang cukup lama terbentuk dan mengikuti setiap program pemerintah dan peningkatan sumber daya, kelompok tani ternak tersebut pernah mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik, biogas dan cukup mampu memanfaatkan informasi yang ada. Akan tetapi, meskipun kelompok tani ternak ini sudah cukup lama terbentuk, sebagian besar dari anggota kelompoknya masih mengembalakan ternaknya secara konvensional. Sampai saat ini petani/peternak masih menggunakan pendekatan melalui kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani ternak. Adanya kelompok tani ternak ini sebagai bentuk pengupayaan peningkatan dan pengembangan kelembagaan petani peternak yang telah dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan kesadaran peternak tentang pentingnya manfaat yang akan diperoleh. Hal inilah yang melandasi penelitian ini yang berjudul "Persepsi Peternak Terhadap Peran Kelompok Tani Ternak Pada Usaha Sapi Potong di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba"

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana persepsi peternak terhadap peran kelompok tani ternak pada usaha sapi potong di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak terhadap peran kelompok tani ternak pada usaha sapi potong di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini yaitu :

1. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai persepsi peternak terhadap peran anggota kelompok tani ternak pada usaha sapi potong di Desa Sangkala Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Bagi pembaca, penulisan ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan yang hubungannya dengan persepsi peternak terhadap peran kelembagaan kelompok tani ternak pada usaha sapi potong.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi kelompok tani dalam memotivasi untuk meningkatkan peran anggota kelompok tani ternak pada usaha sapi potong di Kabupaten Bulukumba.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Persepsi

Hartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya.

Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif

maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006). Proses pembentukan persepsi bersifat fungsional dimana seseorang mempersiapkan stimulus melalui proses pemilihan. Terdapat faktor personal dan struktural yang berhubungan dengan persepsi. Faktor personal merupakan karakteristik individu baik internal maupun eksternal (Rakhmat, 2005). Persepsi sendiri merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Lahamma (2006), bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan gejala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya atau pengetahuan tentang lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data. Dangnga (1992) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang antara lain psikologi. Persepsi seseorang mengenai gejala sesuatu didalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh : terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah, akan dirasakan sebagai bayangan-bayangan yang kelabu bagi seorang yang

buta warna. Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong

Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian khususnya dibidang peternakan. Sektor ini memiliki peluang pasar yang sangat baik, dimana pasar domestik akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk-produk peternakan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan seseorang maka konsumsi terhadap sumber karbohidrat akan menurun dan konsumsi berbagai macam makanan yang kaya akan protein akan meningkat. Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomorduakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (Saragih, 2008).

Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak. Kemitraan adalah kerja sama antar pelaku agribisnis mulai dari proses praproduksi, produksi hingga pemasaran yang dilandasi oleh azas saling membutuhkan dan menguntungkan bagi pihak yang bermitra. Pemeliharaan sapi

potong dengan pola seperti ini diharapkan pula dapat meningkatkan produksi daging sapi nasional yang hingga kini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Di sisi lain, permintaan daging sapi yang tinggi merupakan peluang bagi usaha pengembangan sapi potong lokal sehingga upaya untuk meningkatkan produktivitasnya perlu terus dilakukan (Suryana, 2009).

Usaha peternakan, khususnya peternakan sapi potong di Indonesia umumnya masih di kelolah secara tradisional, yang bercirikan dengan usaha hanya sebagai usaha keluarga atau sebagai usaha sampingan. Menurut Anggraini (2003), menyatakan bahwa usaha peternakan dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, yaitu: 1) peternakan sebagai usaha sampingan, yaitu petani mengusahakan komoditas pertanian terutama tanaman pangan, sedangkan ternak hanya digunakan sebagai usaha sampingan dengan skala usaha rakyat untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan tingkat pendapatan dari ternak kurang dari 30%, 2) peternakan sebagai cabang usaha, peternak mengusahakan pertanian campuran dengan ternak dan tingkat pendapatan dari peternakan sebesar 30-70%, 3) peternakan sebagai usaha pokok, peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan mencapai 70-100%, 4) peternakan sebagai skala industri dengan tingkat pendapatan dari usaha peternakan mencapai 100%.

Yusdja, dkk (2004), mengatakan bahwa pada dasarnya ada 6 bentuk struktur penguasaan dan pengusahaan ternak yang dapat dipahami yakni:

1. Kelompok peternakan rakyat wilayah tanaman pangan. Pemeliharaan ternak sapi bersifat tradisional dan pemilikan sapi erat kaitannya dengan usaha pertanian. Bentuk ini umumnya ditemukan di pulau Jawa.

2. Kelompok peternakan rakyat yang tidak terkait dengan tanaman pangan. Pemeliharaan sapi bersifat tradisional dan kepemilikan erat kaitannya dengan ketersediaan padang penggembalaan atau hijauan. Bentuk pemeliharaan ternak seperti ini sudah umum di Sumatera dan Indonesia Bagian Timur.
3. Kelompok peternakan rakyat dengan sistem bagi hasil. Pemeliharaan ternak mempunyai tujuan yang tergantung pada kesepakatan.
4. Kelompok usaha peternakan rakyat dan skala kecil. Pemeliharaan bersifat intensif.
5. Kelompok usaha peternakan skala menengah. Pemeliharaan sapi sangat intensif, penggunaan teknologi rendah. Kelompok ini terbagi dua yaitu:
 - a. Kelompok usaha ternak sapi potong mandiri.
 - b. Kelompok usaha ternak sapi potong bermitra.

Usaha ternak sapi potong sangat menguntungkan untuk dijalankan, selain penghasil daging dapat juga berfungsi sebagai tenaga kerja yang digunakan untuk membajak sawah. Disamping itu, ternak sapi menghasilkan pupuk kandang yang merupakan hasil sampingan bagi peternak dari usaha pemeliharaan sapi (Abidin 2002). Tujuan usaha pemeliharaan ternak sapi potong diantaranya adalah menambah pendapatan bagi peternak.

Tinjauan Umum Kelompok Tani

Kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat-istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia. Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan

bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu menurut Polak (2006), maksud struktur sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan intern yang agak stabil, yang terdiri atas: (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkhis, (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status-status it, (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai, norma-norma, model) yang mempertahankan, membenarkan dan mengagungkan struktur.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005).

Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga melihat prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Dengan demikian, kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Abdullah dan Syamsu, 2008).

Samsudin (2003), menyatakan bahwa dalam suatu kelompok social seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut external structure. External structure dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan internal structure adalah menyangkut norma atau pranata dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. Internal structure akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Ikbal, 2014).

Kemampuan kelompok tani disusun melalui pendekatan penilaian terhadap lima aspek yang terdiri dari empat aspek manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian) dan satu aspek kepemimpinan, yang masing – masing dapat dilihat dari fungsi kelompok tani.

Kelas Kelompok Tani Ternak

Kelompok tani ternak sebagai pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian peternakan memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian sebagai wadah pembinaan memerlukan pembinaan optimal untuk menjalankan fungsi-fungsi pokoknya dalam usaha meningkatkan kualitas dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian. Pembinaan dan pemberdayaan terhadap kelompok tani mutlak diperlukan agar kelompok tani memiliki kemampuan dalam mengakses berbagai fasilitas dalam program pembangunan pertanian. Upaya tersebut dapat diawali dengan melakukan pemetaan atas keberadaan dan kemampuan kelompok tani yang ada dengan cara menentukan kelas-kelas kelompok tani ternak itu sendiri. Kelas kelompok tani adalah kemampuan kelompok tani yang disebut kelas kemampuan kelompok, peningkatan-peningkatan pertumbuhan kemampuan tersebut diukur dengan skor nilai yang ada. Berdasarkan nilai tingkat kemampuan, masing-masing kelompok tani ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut: Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian melalui surat keputusannya No.168/Per/SM.170/J/11/2011 :

- a. Kelas Pemula, merupakan kelas terbawah terendah, dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Kurang mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 2. Kurang mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.

3. Kelompok kurang mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, kurang mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, kurang mampu secara teratur dan terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan kurang mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 4. Kelompok kurang mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok kurang mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- b. Kelas Lanjut, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan kriteria sebagai berikut:
1. Cukup mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 2. Cukup mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
 3. Kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, cukup mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, cukup mampu secara teratur dan terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan cukup mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

4. Kelompok cukup mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok cukup mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani
- c. Kelas Madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok ternak lebih tinggi dari kelas lanjut, dengan kriteria sebagai berikut:
1. Mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 2. Mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
 3. Kelompok mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 4. Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- d. Kelas Utama, merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi dimana kelompok tani sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri, dengan kriteria sebagai berikut:
1. Sangat mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.

2. Sangat mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
3. Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, sangat mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, sangat mampu secara teratur dan terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
4. Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.

Peran dan Fungsi Kelompok Tani Ternak

Peran Kelompok Tani (Poktan) sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi. Di lain pihak, secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani ataupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya (Syamsu, 2011).

Pengertian peran menurut Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Berikut adalah indikator fungsi kelompok tani/ternak yang terdiri dari kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama menurut Raisa., dkk (2020) :

- a. Kelas belajar : Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana kerjasama : Kelompok tani merupakan tempat untuk mempertuak kerjasama baik diantara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
- c. Unit produksi : Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing – masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kualitas, kuantitas maupun kontinuitas.

Variabel peran kelompok menurut Mauludin, dkk (2012) meliputi:

1. Peran sebagai kelas belajar, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Indikatornya terdiri (1) pertemuan berkala dan berkelanjutan, (2) pengembangan kader kepemimpinan, (3) fasilitasi komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi.
2. Peran sebagai unit produksi, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien. Indikatornya terdiri: (1) fasilitasi kelompok dalam merencanakan pola usaha, (2) fasilitasi dalam

penyusunan rencana penyediaan input produksi, dan (3) fasilitasi dalam penerapan teknologi.

3. Peran sebagai unit usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk berhasilnya usaha ternak anggota. Indikatornya: (1) fasilitasi penyediaan input produksi, (2) fasilitasi permodalan, dan (3) fasilitasi pemasaran.
4. Peran sebagai wahana kerjasama, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerjasama antar anggota dan di luar kelompok. Indikatornya: (1) kerjasama pengelolaan kelompok, (2) kerjasama permodalan, (3) kerjasama dengan pihak luar.